

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *classroom action research*, untuk meningkatkan kualitas mengajar para guru, akhir-akhir ini metode tersebut mendapat perhatian yang cukup luas.

PTK mulai diperkenalkan di Indonesia sejak awal dekade tahun 1990-an atau sejak tahun 1993 ketika upaya peningkatan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar mulai diperkenalkan.

Menurut Rochiati (2008 : 11),
“Terdapat banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu Ia berdiri di depan kelas. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel atau pada jenjang skripsi, tesis bahkan disertasi. Akan tetapi guru tidak dapat memahaminya, apalagi mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari, terutama karena berbagai kendala. Misalnya, guru tidak terlalu memahami teori-teori yang dijadikan landasan atau alat analisis penelitian tersebut. Apa yang mereka butuhkan adalah penelitian pendidikan yang membatasi kegunaannya pada kebutuhan sehari-hari agar dapat dimanfaatkan guru yang ingin memperbaiki kinerjanya.”

Pada akhir penelitian diharapkan menghasilkan rekomendasi perbaikan realitas sosial dengan menunjukkan kekuatan pemburu relitas sosial.

Jika kita cermati pengertian di atas secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok yang di kemukakan di atas:

1. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penemuan atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau Kepala Sekolah. Penelitian tindakan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
3. Tujuan Penelitian Tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan keputusan diri dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dari ke tiga ide pokok di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian tindakan dalam bidang sosial, yang menggunakan realitas diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh penulis, dalam hal ini guru untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Pendapat lain pengertian penelitian tindakan sebagai berikut:

Penelitian Tindak Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardani, dkk. 2006:15)

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, selain mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar.

Selain untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, tujuan PTK lebih di arahkan untuk mempertajam daya analitis guru di dalam kelas. dengan PTK, guru dapat secara komprehensif mengidentifikasi berbagai kejadian nyata di dalam kelas secara terus menerus

berdasarkan rencana program dan tujuan pembelajaran. Daya analitis guru akan semakin tertantang dalam merespon fenomena yang terjadi di dalam kelas.

B. Model PTK yang digunakan

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, dimana model ini didalam setiap siklusnya ada empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis dan Taggart, dalam Rochiati, 2008:66). Kemudian pada bagian siklus satu, kedua dan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi sedikit yaitu pada tahap perencanaan.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra PTK. Hal ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Pada tahap ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci yaitu mencakup segala keperluan pelaksanaan PTK yang meliputi: materi atau bahan ajar, rancangan pelajaran (metode / teknik mengajar) serta teknik dan instrumen observasi maupun evaluasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat pada perencanaan. Pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas yang merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan model pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3) Pengamatan (Observasi)

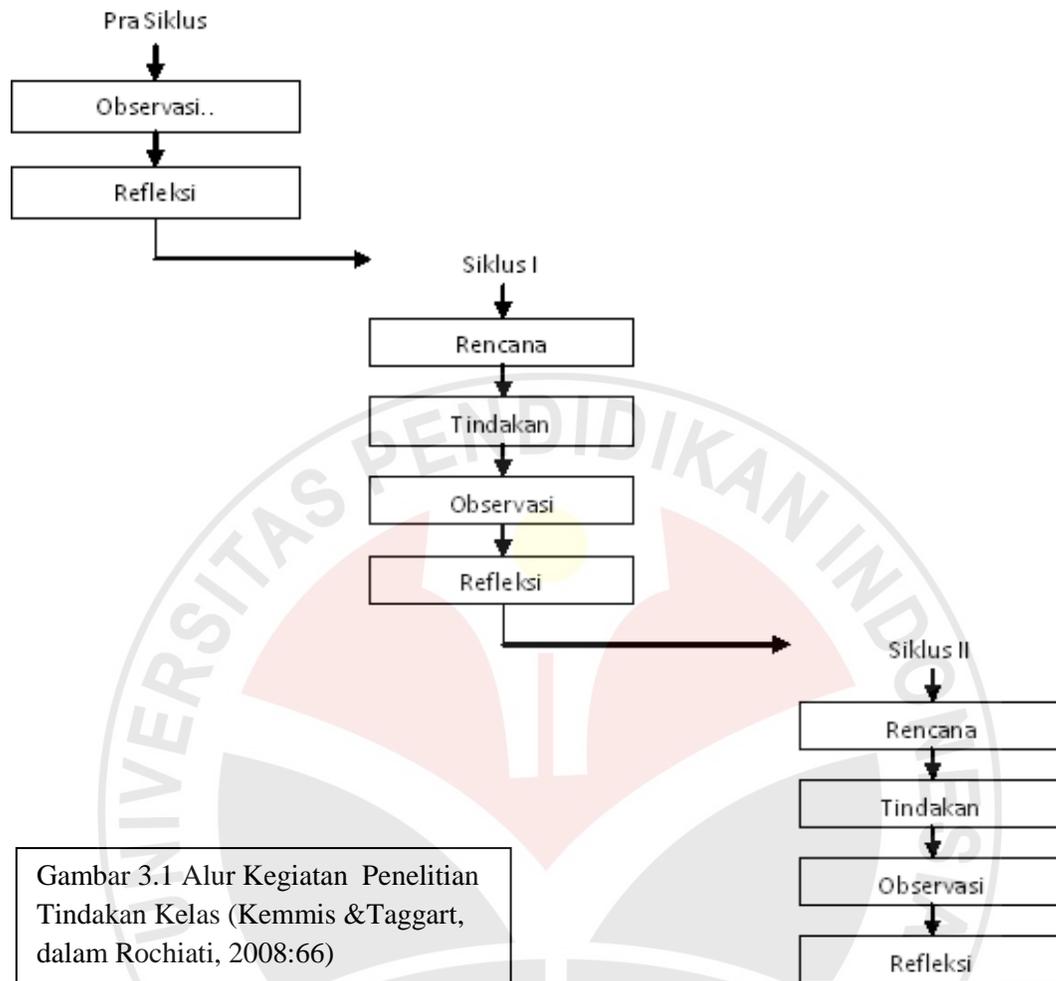
Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Refleksi.

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Data yang dibuat kemudian dihipotesakan dan dicari eksplanasinya, dianalisis serta disintesis.

Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan benar. Dari hasil proses refleksi ini akan didapat suatu masukan yang sangat akurat untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya.

Demikianlah secara keseluruhan keempat tahapan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya pola rangkaian kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut gambar 3.1 :



C. Lokasi penelitian

Pemilihan sekolah atau lokasi dilakukan secara observasi terlebih dahulu serta menghubungi kepala sekolah. Penelitian ini di laksanakan di SDN harapan 1 dan 2 KPAD kec. Sukasari Kota Bandung.

D. Subyek Penelitian

Yang menjadi Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas IV SDN Harapan 1 dan 2 KPAD yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Ida Farida, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis bersama guru, dan kepala sekolah berdiskusi membuat rencana untuk menerapkan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, tahapan persiapan tindakan pada siklus I adalah : mempersiapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk dikuasai peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan, menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, menyusun soal dan LKS yang akan dikerjakan peserta didik , membuat lembar observasi untuk memantau interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mempersiapkan alat bantu media yang berupa media gambar yang menarik perhatian peserta didik.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tindakan siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran tentang Struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan berbagai strategi dan cara dalam menyelesaikan contoh-contoh soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan lembar soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan berbagai strategi atau cara. Kegiatan peserta didik tersebut tidak lepas dari pantauan, bimbingan, dan arahan dari guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru dengan dibantu peneliti memeriksa hasil jawaban yang ditemukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal .

3. Observasi

Pada kegiatan ini memantau proses belajar mengajar IPA tentang penggunaan media gambar pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar kerja peserta didik (LKS) untuk siswa.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini dimaksudkan, penulis dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru baik yang dirasakan oleh guru itu sendiri maupun dari hasil pemantauan pada pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada proses penelitian siklus II, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus II ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan merupakan kelanjutan dari siklus pertama, dimana guru harus mengulangi pembelajaran yang hasilnya masih kurang dalam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penggunaan media gambar.

2. Pelaksanaan tindakan

Penulis bersama rekan guru memantau proses belajar tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan melalui penggunaan media gambar :

- 1). Memahami peta konsep tentang bagian tumbuhan
- 2). Memahami tentang batang tumbuhan seperti : batang basah, batang berkayu, dan batang rumput,

- 3). Dengan menggunakan media gambar, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengemukakan pertanyaan, pendapat dan gagasan dalam materi struktur batang.
- 4). Menyebutkan tanaman yang memiliki batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.
- 5). Melakukan tanya jawab tentang struktur batang, macam-macam batang dan fungsinya.
- 6). Menyelesaikan soal-soal pilihan ganda yang telah disediakan dalam bentuk evaluasi.
- 7). Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang struktur batang, macam-macam batang, dan fungsinya.

3. Observasi

Peneliti bersama guru memantau proses pembelajaran peserta didik tentang struktur batang melalui penggunaan media gambar

4. Refleksi

Peneliti dan guru berdiskusi sekaligus mengevaluasi tentang permasalahan baru yang dihadapi dalam pelaksanaan tentang materi struktur batang melalui penggunaan media gambar. Peneliti dan guru memperbaiki permasalahan tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa perlengkapan instrument yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

2. Tes hasil belajar

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk soal-soal pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti.

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian tindakan ini selama berlangsungnya proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran IPA di kelas. Salah satu tujuannya yaitu untuk mengumpulkan data, dan data itu akan dijadikan sebagai bahan analisis untuk melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya.

Menurut (Suharsimin Arikunto,2002 : 133)

“Observasi meliputi kegiatan-kegiatan permuatan perhatian terhadap objek-objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan peneliti terutama di fokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar guru di kelas dan kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.”

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Adapun pengertiannya adalah :

- a. Observasi non sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yaitu pengamatan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis, dimana sebelum peneliti melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu membuat instrumen observasi.

b. Tes Hasil Belajar

Menurut (Suharsimi A, 2002 : 12) :

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau sejauhmana peserta didik telah menguasai materi-materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk maksud tersebut kita perlu mendasarkan penyusunan tes pada tujuan instruksional atau lingkup materi yang dipelajari.

Dalam penelitian ini digunakan tes akhir pada setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, dengan bentuk pilihan ganda. Adapun soal tes yang akan diteskan kepada peserta didik (Soal Tes terlampir).

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pembelajaran dan dihasilkan data mentah yang akan diolah supaya dihasilkan data yang biasa digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian., pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat obsevasi awal, pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran siklus I, pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus II, observasi proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kinerja guru, evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I, dan II, pengisian daftar cek pada lembar observasi oleh observer dan peserta didik, menganalisis sikap peserta

didik dan guru terhadap pembelajaran materi struktur dan fungsi tumbuhan dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang berasal dari data tes yang diambil dari jawaban peserta didik terhadap soal yang diberikan oleh peneliti dengan mengukur pada patokan jawaban yang benar sesuai dengan petunjuk yang diberikan, data diperoleh dari tes secara individu dan dibandingkan dengan nilai KKM, kalau peserta didik belum mampu memperoleh nilai diatas KKM berarti peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Untuk mengetahui perubahan pembelajaran peserta didik pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$